



## Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Kegiatan Bimbingan Al-Qur'an Intensif Di Kelas X Smk Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Wildan Sirojuddin<sup>1</sup>, Suharsono<sup>2</sup>, Nida Farhani Mubarakah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>12</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto<sup>3</sup>

20204022006@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup> wildan.sirojuddin01@gmail.com<sup>2</sup>

nf.mubarakah@unupurwokerto.ac.id<sup>3</sup>

Received: 28 September, 2023

Reviewed: 10 Oktober, 2023

Accepted: 8 Desember, 2023

### Abstract

*Analysis of Phonological Errors in Intensive Qur'an Reading Guidance Activities of Class X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This study aims to explain the various forms of phonological errors, the inhibiting factors in the intensive Qur'an reading guidance activities of class x students of SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative research through observation, interview and documentation. The research problem is that there are inaccuracies in the pronunciation of language sounds such as high and low tones, intonation of sounds when students deposit reading the Qur'an in intensive Qur'anic Guidance activities which are held every Wednesday with a duration of approximately 45 minutes. Data in the form of pronunciation errors, reading the Qur'an. The data were collected using observation methods, recording notes and individual interviews to several learners. The results of the study prove that several pronunciation and reading errors were found in the Intensive Qur'anic Guidance activities of Class X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta based on inappropriate intonation, pronunciation of letter sounds, dialectics of regional languages. The solution that should be taken by teachers in overcoming these phonological errors is to make the learning of Intensive Qur'anic Guidance fun and pay good attention and apply material that is interesting and easily captured by class X students of SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.*

**Keyword:** Error Analysis; Phonology; Intonation; Reading Skills, Al-Qur'an

### Pendahuluan

Secara fitrahnya, manusia terlahir dengan banyak kata sempurna. Pada proses berkembangnya manusia, mereka memiliki beberapa kemampuan dasar, yaitu, *pertama* mereka berkemampuan untuk mendengar kemudian disusul dengan ketrampilan berbicara dan membaca hingga berlanjut pada proses menulis. Oleh sebab itu, semua pembelajaran yang ada pada system lingkaran pendidikan mengacu pada keempat kemahiran dasar tersebut. Kemahiran awal tersebut tidak jauh dari proses mendengar getaran dan suara yang disebut bunyi. Mendengar getaran suara dengan alat indra telinga dan berbicara dengan bibir merupakan proses pengeluaran bunyi yang telah membaur

dengan berbagai aspek, seperti otak dan alat indra lainnya. Seorang manusia bisa mengerti tentang adanya suara berarti dia harus mengerti tentang ilmu yang berkaitan dengan bunyi-bunyi tersebut. Ilmu yang berkaitan dengan suara ataupun bunyi-bunyi yang di hasilkan dari berbagai penjurur kebahasaan khususnya pancaindra manusia disebut Fonologi.

Pada tahap pertama manusia kurang menekankan pentingnya pendengaran dan pengucapan bunyi yang terjadi pada pembelajaran. Sehingga sering terjadi kesalahan berbahasa dalam segi fonologisnya. Fonologi yang dicantumkan ada banyak pembagiannya seperti pembahasan tentang fonetik, fonem, *makhrjul huruf* (tempat keluarnya huruf), intonasi dan tekanan. Pada tahap kedua banyak dari para pembelajar kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran fonologi ini karena minimnya tenaga pengajar bahasa di tempat-tempat pendidikan mereka dan mungkin kurangnya pembekalan yang berkaitan dengan hal tersebut. Umumnya, pembelajaran fonologi tidak dicantumkan dalam kurikulum yang termasuk komponen mata pembelajaran bahasa Arab. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, fonologi sangat penting bagi kita (pembelajar bahasa) agar terhindar dari kesalahan saat pengucapan atau pelontaran suatu bunyi yang jika salah dalam pengucapan dapat menyebabkan perubahan makna dan pemahaman bagi pendengar bunyi tersebut. Padahal tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab, khususnya segi linguistik bahasa agar para khalayak dapat memahami, implementasi dan berkolaborasi yang menyentuh aspek tersebut, yaitu fonologi. (Muhtarom, Suharsono, and Syaefudin 2022)

Dalam pendidikan dan pengajaran kebahasaan seseorang pembelajar tidak luput dari permasalahan dalam kesalahan berbahasa, sebab hal itu termasuk proses dari sebuah pembelajaran bahasa. Fenomena ini layak dimaklumi sebab kita adalah pembelajar bahasa kedua, yaitu Bahasa Arab dan bukan pembelajar asli. (Mahmudah and Suharsono 2023) Proses penguasaan bahasa pertama dan kedua sangatlah berbeda karena penguasaan bahasa pertama didapatkan dengan mudah dan alamiah (natural), sedangkan bahasa kedua, Bahasa Arab di dapatkan dengan belajar, adaptasi dan latihan yang rutin. Dalam hal ini juga bisa disebut interfensi bahasa. Interfensi bahasa adalah kesalahan yang disebabkan oleh kecenderungan dan kebiasaan pengucapan satu bahasa ke bahasa lain, termasuk pengucapan fonem, tata bahasa, kosa kata, dan bahkan makna budaya. (Suharsono and Rahmat 2023) Maka, dari berbagai problematika ini mendorong peneliti untuk menganalisis pembelajaran dan pengajaran Bahasa melalui analisis kesalahan berbahasa pada bagian fonologi yang terbagi dari beberapa bagian.

Fonologi merupakan cabang linguistik yang berkaitan dengan bunyi. Bunyi tersebut adalah suara. Bunyi atau tutur kata yang baik akan direspon dengan baik juga dan sebaliknya. Keakuratan pengucapan bunyi merupakan hal penting karena ia dapat berpengaruh pada makna yang terkandung di dalam bunyi atau ucapan tersebut. (Koderi 2018) Kesalahan fonologis termasuk salah satu bentuk kesalahan berbahasa dalam taksonomi linguistik. Wayan Jendra mengemukakan bahwa beberapa aspek yang menjadi bidang interferensi meliputi aspek kebahasaan, bidang tata bunyi (fonologi), tata

bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik).(Khotimah 2019) Oleh fonologi, berbagai bunyi ujar dapat dipelajari melalui dua sudut pandang, *Pertama*, bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata, tidak ada bedanya seperti benda atau zat. Dengan itu, bunyi-bunyi dianggap sebagai bahan mentah, bagaikan batu, pasir dan lain-lain. Fonologi ini lazim disebut fonetik. *Kedua*, bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi ujar yang masuk dalam unsur terkecil berfungsi untuk membedakan makna yang terkandung. Fonologi semacam ini disebut fonemik.(Suharsono Suharsono and Zakawali 2022)

Berkaitan dengan membaca, ia merupakan keterampilan yang harus ditumbuh kembangkan sejak usia dini tidak secara instan. Menurut Burns dalam Husna bahwa ia menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar dan terdidik,(Husna 2019) dan tidak semua masyarakat menyukai kegiatan membaca. Dalam kegiatan literasi, membaca diawali dengan mempelajari sistem bunyi bahasa seperti huruf (vokal atau konsonan), kosakata hingga struktur kalimat. Dalam keterampilan membaca, ia memiliki dua aspek, yaitu *pertama*, terkait simbol (tanda) tulisan yang menjadi bunyi suara, *Kedua*, bunyi yang dituliskan dan lisan yang bermakna mengungkap arti seluruh situasi yang ada.(Suharsono and Rahmat 2023)

Pada hakikatnya membaca ialah suatu kegiatan kognitif yang mencoba untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca juga merupakan proses berfikir untuk mendapatkan pemahaman yang akurat. Pada kegiatan membaca tidak hanya berupa kata, frase, wacana saja melainkan juga sebagai penentuan tafsiran dari symbol tersebut agar dapat dicerna dan diterima oleh akal.(Syamsul Ma'arif and Qorifatul Robayanah 2021) Menurut Tarigan, membaca ialah proses pembacaan sandi secara lisan dan tulisan yang berakumulasi untuk menghasilkan makna.(Tarigan and Tarigan 2010) Tujuan utama agar dapat menciptakan informasi pengetahuan baru beserta pemahamannya. Dalam bahasa Arab Membaca berarti *Iqro'*, dari kata *Qoro'a*. Menurut Anderson bahwa membaca ialah proses memahami yang tersirat dalam kata tersurat. Jadi, menurut peneliti bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran, tuntunan, pengarahan kepada peserta didik untuk proses belajar dalam memahami Al-Quran, dan intensif berarti secara intens atau matang.

Tujuan diadakannya penelitian dalam ranah analisis kesalahan berbahasa tak lain untuk menganalisis, mengamati, melihat, mengulas, mendiskusikan, mengevaluasi kesalahan yang dialami pembelajar bahasa kedua dalam pembelajaran Bahasa Arab. Demikian pula, bahwa hasil tersebut sangat berguna bagi guru ketika menentukan bahan ajar, memutuskan topik yang akan di jelaskan dan latihan bahasa secara intensif jikalau dirasa perlu, menyediakan sumber daya dan latihan remedial, dan menentukan mata pelajaran bilingual bahasa untuk tes bakat (profesional) bagi peserta didik.(Suprihatiningrum 2013) Analisis kesalahan berbahasa memiliki manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, yaitu berfungsi sebagai masukan untuk rancangan program pendukung, penentu bahan ajar, metode, dan penulisan bahan ajar secara lengkap. Oleh peneliti, Analisis ini akan di adakan dalam

kegiatan bimbingan Al-Qur'an secara Intensif yang tersebar di beberapa kelas yang ada di salah satu instansi formal, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Muhammadiyah yang ada di Yogyakarta, yang mana mayoritas pembelajar bukan dari kalangan yang tinggi segi nilai akademisi, melainkan kejuruan umum.

Kesalahan fonologis yang terjadi pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an Intensif yang dilaksanakan setiap seminggu sekali menjelaskan bahwa dari sekian banyaknya siswa, mereka belum mampu untuk membedakan dari masing-masing huruf hijaiyah yang tertera dalam bacaan yang tertera dalam Iqro maupun Al-Qur'an, mereka belum mengetahui kaidah membaca huruf hijaiyyah dengan baik, dan lidah mereka banyak mengalami kesulitan ketika melafalkan huruf-huruf tertentu karena pembawaan lidah mereka yang bukan pembelajar bahasa Arab asli. Inilah alasan peneliti memilih kelas X sebagai sampel penelitian, karena kesalahan yang terdeteksi lebih awal akan mudah diperbaiki. Kesalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran tidak dapat dilihat sebagai kesalahan mutlak, hal itu sebagai upaya untuk menciptakan strategi pembelajaran kelinguistikan segi fonologi yang lebih baik. Dan peneliti berharap agar penggunaan kaidah-kaidah bahasa, khususnya fonologi Arab akan membuat pembelajar, pembaca mengerti dan memahami topik ini.

Berdasarkan data penulis, maka hasil penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya merujuk pada beberapa penelitian sebagai berikut: *Pertama*, penelitian Fitria Lathifah, Syihabudin, M. Zaka AL Farisi dalam Jurnal Imla (2017) dengan Judul "Analisis Kesalahan Fonologi Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab". Yang membedakan dengan jurnal penelitian ini adalah spesifikasi teks yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan teks di Al - Qur'an. *Kedua*, penelitian Thoyib I.M, Hasanatul Hamidah dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia (2017) dengan Judul "Interfensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al - Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab". (جمال دليع العريني, ٢٠٢٠). *Ketiga*, penelitian Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Aninditya Sri Nugraheni dalam Jurnal Medan Makna (2020) dengan Judul "Pemahaman Fonetik Siswa Sekolah Dasar Terhadap Teknik Membaca Bersuara: *Phonetic Understanding Elementary School of Voice Reading Techniques*. *Keempat*, penelitian Saidah, Eva Iryani, Mar'atun Sholiha dalam Jurnal Ad-Dhuha (2022) dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ihsaniyah Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi". *Kelima*, penelitian Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, Zaim Elmubarok dalam Jurnal Lisan Al-Arab (2020) dengan Judul "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, belum ditemukan penelitian serupa yang peneliti lakukan pada penelitian ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, karena peneliti melakukan dan pencarian data secara alami. (Moleong 2017) Data yang dicantumkan berupa data primer dan sekunder, seperti serta observasi langsung, wawancara, dan

dokumentasi.(Sugiyono 2016) Peneliti memilih kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat mendeskripsikan situasi berupa analisa bentuk kesalahan fonologi yang dialami peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang merupakan pencantuman informasi atau data dari berbagai sumber yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda yang dituangkan dalam catatan ataupun dokumentasi lain.(Sugiyono 2016)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Kesalahan Fonologi Berbahasa**

Hasil penelitian ini diperoleh dari peneliti melalui penelitian langsung dimana peneliti menggunakan instrument tes yang diaplikasikan kepada peserta didik kelas X dengan membaca Huruf atau Kalimat yang tertera dalam al-Qur'an dengan tartil dan saksama. Kemudian, peneliti mencatat hasil kesalahan fonologis pada bacaan peserta didik pada selembaran kertas laporan per peserta didik guna peningkatan ketelitian peneliti dalam penelitian. Seperti pernyataan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur seorang yang belajar bahasa. Dengan demikian terdapat dua bentuk kesalahan dalam berbahasa, yaitu Error yang berhubungan dengan penyimpangan bahasa secara sistematis, dan *mistake* berkaitan dengan penyimpangan bahasa yang dilakukan secara tidak sengaja.(Trianto 2011)

Hamid mengungkapkan bahwa keterampilan dasar dalam fonologi bahasa Arab pada hakikatnya dimulai dari kemampuan siswa melafalkan huruf demi huruf dengan benar sesuai dengan kaidah *makharijul* hurufnya. Sebelum melafalkan, ia harus mendengarkan huruf atau kata tersebut terlebih dulu. Setelah itu baru mereka meniru dan mendengar apa yang didapatkan oleh mereka dengan fasih. Karena kesalahan pengucapan berujung kefatalan makna. Dan pada dasarnya guru terbaik untuk pengajaran bahasa Arab ialah penutur asli jika tidak memungkinkan bisa menggunakan guru bahasa Arab yang mahir dalam bidangnya. Selain itu guru bahasa Arab dapat mengevaluasi penyimpangan linguistik yang terjadi pada pembelajaran.(Al-Tabany 2017)

Bahasa Arab sebagai bagian dari rumpun Bahasa Semit menurut Ghazzaawi merupakan salah satu bahasa mayor yang hamper digunakan oleh lebih dari 200 juta umat dan 20 negara yang bertujuan untuk berkomunikasi.(Muhtarom, Suharsono, and Syaefudin 2022) Oleh sebab itu, bahasa Arab dipandang sebagai salah satu bahasa kitab suci agama Islam dan berperan penting dalam sirkulasi penggunaannya di seluruh dunia.(Khotimah 2019) Manfaat Linguistik agar pembelajar bahasa mampu memkalumi sifat-sifat bahasa, keterampilan bahasa, memahami kebudayaan suatu bahasa yang muncul dalam negeri itu, mampu menggunakan rangkaian bahasa yang tepat dan selaras dengan keadaan dan lingkungan.(Khotimah 2019)

## Bentuk-bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Fonologi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fonologi sangat penting bagi pembelajar bahasa awal hingga akhir agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kegiatan bimbingan Al-Qur'an yang pastinya dikaitkan dengan keilmuwan berbahasa Arab pada ranah tajwid dan kosakata dan kalimat berbahasa Arab.

- a. Bagian dari Fonologi terdapat fonetik. Fonetik terbagi menjadi beberapa bagian: Fonetik artikulatoris, fonetik akustik, fonetik auditoris. Dari ketiga macam bagian fonetik yang sangat berkaitan dengan indera pengucapan manusia ialah fonetik Artikulatoris. Klasifikasi Fonologi Arab: menurut Humam huruf hijaiyah terbagi menjadi 5, di antaranya: *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (bibir), *al-jauf* (rongga mulut), *al-khaisyum* (pangkal hidung). (Nicolaou, Matsiola, and Kalliris 2019)

Fonologi terbagi menjadi lapisan fonem. Dalam mempelajari fonologi, fonem dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Fonem segmental dan supra-segmental. Sebagai fonem segmental, vokal dan konsonan dalam fonologi atau fonem berupa bunyi yang diperoleh dari hasil segmentasi aliran tutur. Dan yang dimaksud dengan suprasegmental adalah susunan atau susunan bunyi yang dapat membedakan arti suatu kata dengan kata lainnya. Pada saat yang sama, segmen menunjukkan unit bahasa yang diabstraksi dari teks, misalnya huruf atau fonem sebagai bunyi, morf atau morfem sebagai unit gramatikal.

Fonetik Artikulatoris: (*Al-Jaanib Al-Adhuwwi Al-Fisiuluji*) yaitu fonetik yang meneliti alat-alat organik yang digunakan untuk mengeluarkan bunyi. Ex: bagian lidah, langit-langit, gusi. Fonetik Akustik (*Al-Jaanib Al-Adhuwii Al-Fiziyya'i*), yaitu fonetik yang meneliti akustik bunyi yang berasal dari getaran udara. Ada beberapa istilah dalam fonetik akustik: titik nada, amplitudo, resonansi. (Serafini 2012)

- b. Fonem

Fonem merupakan bagian dari fonologi, ia terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Fonem Segmental dan Fonem *Secondary*. Fonem Segmental termasuk Vokal dan Konsonan. Sedangkan Fonem *Secondary* (Suprasegmental) seperti *An-Nabr* (tekanan) dan *Tanhim* (Intonasi). Bunyi suprasegmental: aspek tinggi rendahnya bunyi (nada), keras lemahnya bunyi (tekanan), panjang pendek bunyi (tempo), kesenyapan (jeda). Jenis kesalahan yang di dapat siswa sebagai berikut: (Arsanti 2014)

- a) Yakni pada pelafalan kata (هديقة) yang menjadi (هديقة). Fonem /ح/ menjadi fonem /ه/. /fonem /ح/ dan /ه/ sedikit berbeda karena tempat asalnya. Surat-suratnya dekat. Fonem /ح/ tergolong dalam huruf yang keluar bagian tengah tenggorokan yang dilafalkan dengan penekanan, sedangkan fonem /ه/ berisi huruf pangkal tenggorokan yang dilafalkan lebih ringan.

b) Kesalahan pengucapan *مثيثة* Fonem /ك/ menjadi fonem /ق/ dan sebaliknya. Ada sedikit perbedaan antara fonem /ك/ dan /ق/ karena tempat munculnya huruf-huruf tersebut hampir sama. Fonem /ك/ termasuk dalam huruf yang berasal dari sisi bawah lidah terkena langit-langit atas dan aksen pengucapan, sedangkan fonem /ق/ berisi huruf yang condong sedikit ke depan dari pangkal lidah dibandingkan dengan langit-langit atas, pelafalannya lebih ringan.

c. Intonasi

Intonasi merupakan panjang pendeknya bunyi. Jenis-jenis Intonasi, sebagai berikut: (Alfani, Harahap, and Hutagalung 2021)

a) Tekanan dinamik (keras lemah)

b) Tekanan nada (tinggi)

c) Tekanan tempo

Jenis intonasi berdasarkan baris nada, yaitu:

a) Baris /١٢٣/ baris nada untuk kalimat formasi

Kata : (أنا ناجح), (محمد غاب), (ماذا تفعل), (أين تسكن)

b) Baris /j233/ baris nada ini berlaku untuk kalimat Tanya yang butuh jawaban

Kata : (محمد ذاهب), (الأستاذ غاب), (أنت ناجح)

Baris nada tersebut fiucapkan dalam kalimat syarat, contoh:

(إذا جهلت فاسأل الأستاذ), (لو ركبت الدراجة, لما تأخرت), (لولا القرآن, لكنا من الظالمين),

c) Baris /h 244/, baris nada diucapkan untuk menandai kekaguman, contoh:

(انت ناجه) و (هذه سيارتك), (احمد مات)

Selain contoh di atas terdapat baris intones dan nada yang turun dan naik secara bersamaan dalam per kalimat, seperti:

لولا القرآن, لما عرفنا اللغة العربية

من يتق الله سجع له مخرجا

الصفحة الأولى, الصفحة الثانية

الحديث

اللغة العربية

Akhir dari kalimat di atas menggunakan nada dan intonasi yang naik, menunjukkan bahwa kalimat tersebut belum sempurna.

## Pembahasan

Bahasa menurut Erdward Sabir “*Language is a purely human and non-instinctive method of communicating ideas, emotions, and desires by means of a system of voluntarily produced symbols*”. Yang artinya bahwa bahasa merupakan media khusus yang dimiliki manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak yang berupa sistem lambang.(Walker 2016)

### **Faktor-faktor penyebab kesalahan fonologi**

Beberapa faktor penyebab kesalahan fonologi dapat berupa, antara lain:

- a. Faktor linguistik dan faktor non-linguistik
- b. Faktor intralingual dan faktor interlingual.(Walker 2016)

Pemerolehan Bahasa: banyak orang berasumsi bahwa pemerolehan bahasa hanya anak kecil saja, pada hakikatnya semua manusia memiliki hak untuk memperoleh bahasa di manapun, umur berapapun dan kapanpun. Maka pemerolehan bahasa digunakan sebagai proses belajar bahasa dengan wujud apapun.(Mahmudah and Suharsono 2023)

Tahap pemerolehan bahasa muncul secara bertahap, apalagi dalam Bahasa Asing dikenal dengan istilah anak kecil lebih mudah mendapatkan ilmu tersebut ketimbang orang dewasa. Dan esensinya hal itu tidak dibenarkan oleh para linguis. Beberapa factor aynag berperan besar dalam penyerapan bahasa asing dapat melalui faktor psikologis dan sosial. Faktor piskologis mencakup faktor intelektual yang difitrahkan kepada setiap manusia. Sedangkan factor sosial mencakup situasi, komunikasi alami dan buatan. Untuk memperoleh pemahaman kebahasaan dapat juga melewati dengan cara eksplikasi (*explication*) dan induksi (*induction*). Eksplikasi merupakan penjelasan tentang aturan dan struktur bahasa asing atas bahasa yang kita gunakan. Dan pembelajar pertama jarang menggunakan proses ini. Sedangkan induksi merupakan cara mempelajari struktur kaidah kebahasaan dengan mengulang kalimat, kata atau frasa guna mendapatkan pemahaman yang relevan.(Adisumarto 2005)

### **Kesimpulan**

Terjadi kesalahan dalam membaca teks bahasa Arab di kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai akibat dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan fonologi bahasa Arab pada kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an Intensif. Hasilnya adalah sebagai berikut. Kesalahan pembacaan fonologi teks Arab di kelas X di antaranya: fonologi, fonem, intonasi dan nada suara. Tidak tepatan pelafalan bunyi bahasa seperti nada tinggi rendah, intonasi bunyi saat peserta didik melakukan setoran membaca Al-Qur’an pada kegiatan bimbingan Al-Qur’an secara intensif yang dilaksanakan setiap hari Rabu dengan durasi selama kurang lebih 45 menit. Data berupa kesalahan pelafalan, membaca Al Qur’an tersebut. Data dikumpulkan dengan metode observasi, catatan rekaman dan wawancara individual kepada beberapa peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa ditemukan beberapa kesalahan pelafalan dan membaca dalam kegiatan Bimbingan Al-Qur’an Intensif Kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berdasarkan tidak tepatnya intonasi, pelafalan bunyi huruf, dialektika bahasa daerah. Solusi yang sebaiknya ditempuh guru dalam mengatasi kesalahan fonologis tersebut membuat pembelajaran Bimbingan Al-Qur’an Intensif menyenangkan dan

menaruh perhatian yang baik dan mengaplikasikan materi yang menarik dan mudah ditangkap oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## Referensi

- Adisumarto, Mukidi. 2005. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Baar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Alfani, Dian, Lilya Arindah Harahap, and Trisnawati Hutagalung. 2021. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan Etnis Batak Mandailing." *Jurnal Sastra Indonesia* 10 (1-14). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sasindo.v10i1.25478>.
- Arsanti, M. 2014. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Psikolinguistik)." *Jurnal PBSI* 3 (2): 24-47.
- Husna, Arafah. 2019. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School." *Jurnal Health Sains* 2 (1): 1-17. <https://www.researchgate.net/publication/331638425%0Ahttps://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/view/108/93>.
- Khotimah, Khusnul dan Ika Febriani. 2019. "Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura Di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (1): 51-55.
- Koderi, Koderi. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik (Application of SAVI-Based Arabic Learning Model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Improving Lea." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10 (1): 75-86. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2596>.
- Mahmudah, Uswatun, and Suharsono Suharsono. 2023. "Peran Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 118-29. <https://doi.org/10.35316/lahjah>.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, Yusuf, Suharsono Suharsono, and Fahmi Syaefudin. 2022. "Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Terpadu Rabbi Radiyah Rejang Lebong." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 55-61. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.55-61>.
- Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris. 2019. "Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media." *Education Sciences* 9 (3): 1-13. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>.
- Serafini, Frank. 2012. "Expanding the Four Resources Model: Reading Visual and Multi-Modal Texts." *Pedagogies: An International Journal* 7 (2): 150-64. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2012.656347>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, S, and A R A Rahmat. 2023. "Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Waktu Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Palembang." ... *Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab ...* 4 (1): 1-10. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.1-10>.

- Suharsono, Suharsono. 2022. "An Analysis of Teacher'S Strategies in Teaching Speaking in Emergency Remote Teaching Context." *Annual International Conference on Islamic Education for Students* 1 (1): 500–509. <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.259>.
- Suharsono, Suharsono, and M. Akzomi Zakawali. 2022. "Analisis Materi Nahwu Dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu'Jam Qowa'Idul Lughoh Al 'Arobiyah." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 71–78. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i1.71-78>.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsul Ma'arif, Moh, and Siti Qorifatul Robayanah. 2021. "Kajian Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad." *Jurnal Peneroka* 1 (01): 151. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.749>.
- Tarigan, Henry, and Djago Tarigan. 2010. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walker, Clinton. 2016. *Planting Seeds. Cultural Seeds: Essays on the Work of Nick Cave*. <https://doi.org/10.4324/9781315575360-8>.